

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Mengacu pada hasil uji yang dilakukan, baik pengujian secara bersama-sama (simultan) maupun sendiri-sendiri (parsial), beberapa poin penting dapat dirumuskan, antara lain:

1. Melalui serangkaian analisis yang sistematis dengan pendekatan statistik sesuai ketentuan penelitian kuantitatif memberikan beberapa hasil penemuan. Berdasarkan hasil uji-F, dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini jika variabel dependen berupa Inflasi (X1), BI Rate (X2), dan Nilai Tukar Rupiah (X3) terbukti memengaruhi fluktuasi IHSG pada BEI periode 2020-2024.
2. Pada pengujian t, dapat diberikan hasil yang telah dilakukan:
  - a. Variabel dependen Inflasi (X1) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini menunjukkan jika variabel makroekonomi domestik seperti inflasi memiliki korelasi terhadap IHSG.
  - b. Variabel dependen BI Rate (X2) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme transmisi kebijakan moneter (melalui BI Rate) tidak secara langsung tercermin dalam pergerakan harga saham secara agregat, terdapat bahwa faktor lain mungkin lebih dominan dalam periode waktu penelitian.

- c. Variabel dependen Nilai Tukar Rupiah (X3) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini menunjukkan perubahan dari Nilai Tukar Rupiah di Indonesia tidak menyebabkan pergerakan pada IHSG. Dalam hal tersebut, beberapa variabel makroekonomi domestic lainnya serta makroekonomi global lebih mendominasi terhadap pergerakan dari IHSG.

## 5.2 Saran

Peneliti menyampaikan beberapa saran yang relevan bagi penelitian saat ini maupun penelitian kedepannya seperti:

1. Variabel dependen Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Rupiah pada penelitian ini secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Dalam hal ini, investor disarankan untuk mempertimbangkan variabel makroekonomi domestic sebelum memilih keputusan dalam hal berinvestasi di saham Indonesia.
2. Bagi pemangku otoritas kebijakan, seperti Bank Indonesia disarankan agar dalam pengkomunikasian kebijakan moneter dan stabilitas keuangan, agar lebih menekankan pada pengendalian inflasi sebagai sinyal utama yang diperhatikan pada pasar saham domestic, mengingat inflasi terbukti signifikan memengaruhi pergerakan IHSG.
3. Bagi peneliti kedepan yang ingin meneliti dengan fokus penelitian yang sejenis, dapat menambah variabel makroekonomi domestic maupun

makroekonomu global, agar dapat menambah pengetahuan baru yang lebih mendalam.